

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Pendidikan dapat dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara sengaja atau direncanakan, didesain, dan diorganisir berdasarkan aturan yang berlaku. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terdapat beberapa hal yang sangat penting dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut, (Sanjaya. 2006:2-3). Pertama, dari konsep pendidikan adalah usaha sadar yang terencana. Hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan peserta didik diarahkan pada pencapaian tujuan. Yang kedua, proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses

belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu diantaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh.

Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada peserta didik (*student active learning*). Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar anak dapat menghafal data dan fakta.

Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Ketiga aspek inilah (sikap, kecerdasan, dan keterampilan) arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru-guru matapelajaran IPA dan kepala urusan kurikulum di SMP Katolik Santa Familia Sikumana Kupang ada beberapa hal yang dialami dalam proses pembelajaran di kelas yakni sebagai berikut.

1. Saat proses pembelajaran di kelas, peserta didik telah mampu dan terbiasa belajar menemukan namun masih kurang mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman hidup sehari-hari.
2. Kurangnya partisipasi aktif, peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hanya peserta didik tertentu saja yang aktif dan juga masih terdapat beberapa peserta didik yang sering membuat gaduh di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Peserta didik masih kurang aktif dalam melakukan eksperimen, dan kurangnya kerja sama antar peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Ketika diberi pertanyaan oleh guru, peserta didik yang kurang mampu cenderung diam, sedangkan peserta didik yang mampu aktif untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
5. Alat-alat di laboratorium masih kurang atau alat-alatnya terbatas sehingga sedikit mengganggu proses pembelajaran.
6. Peserta didik masih kurang atau belum memahami dalam membuat laporan hasil percobaan.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut berdampak pada prestasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar yang dicapai rendah. Hal ini dialami oleh lembaga pendidikan SMP Katolik Santa Familia Sikumana Kupang di mana hasil belajar peserta didik kelas VIII B yang rendah pada materi pokok Pesawat Sederhana ditinjau dari nilai ulangan untuk tiga tahun terakhir. Hasil belajar

peserta didik kelas VIII B untuk materi pokok Pesawat Sederhana berupa ulangan untuk tiga tahun terakhir ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ulangan Pesawat Sederhana Semester Ganjil Peserta Didik
Kelas VIII B SMP Katolik Santa Familia Kupang

No	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-Rata Pesawat Sederhana	
			Jumlah Skor	Rata-Rata
1	2012/2013	33	1.998	60,54
2	2013/2014	28	2.003	71,54
3	2014/2015	28	2019	72,11

(Sumber Administrasi Nilai Peserta Didik SMP Katolik Santa Familia Sikumana Kupang 2012-2014)

SMP Katolik Santa Familia Sikumana Kupang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang sekarang ini menerapkan Kurikulum 2013. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah tersebut, untuk mata pelajaran IPA Terpadu adalah 75. Berdasarkan pada tabel (1.1) rata-rata nilai ulangan pesawat sederhana jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran IPA Terpadu tersebut maka masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Karena guru yang profesional menurut Subijanto (2006) diyakini sebagai salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik. Guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing senantiasa dituntut untuk secara profesional melaksanakan tugas utamanya sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan dan mengikuti perkembangan ilmu

pengetahuan, teknologi dan seni. Maka dari itu ketika guru memberikan pelajaran IPA terkhususnya Fisika guru harus berpikir bagaimana mata pelajaran IPA Terpadu dapat membentuk anak yang memiliki sikap, kecerdasan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan dan mereka juga dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, guru harus memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan intelektual peserta didik di dalam kelas pasti berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, ada yang sedang dan ada pula yang berkemampuan intelektual rendah. Dengan adanya perbedaan-perbedaan itu, maka guru dituntut untuk bisa mengelolah kelas dengan memilih cara atau strategi-strategi belajar yang cocok sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Keberlangsungan proses pembelajaran ini harus sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai Tahun Ajaran 2013/2014

memenuhi kedua dimensi tersebut. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru, hasil penyempurnaan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Berdasarkan hal ini, maka guru dituntut untuk dapat mendidik dan membantu peserta didik dalam mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar, peserta didik juga harus dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

Karakteristik pembelajaran pada kurikulum 2013, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar

Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta”.

Proses Pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yakni di dalam kelas perlu diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap guru perlu untuk melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Prinsip kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah selalu berpusat pada peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada penerapan pendekatan *scientific* (meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan menciptakan). Serta menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Dengan hal ini maka dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dan menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang. Guru (pendidik) bertindak sebagai fasilitator dengan harapan peserta didik mampu mengembangkan dirinya sendiri tanpa terbelenggu oleh budaya belajar selama ini yang berorientasi nilai, bukan kemampuan atau keterampilan.

Fisika merupakan salah satu ilmu yang menunjang perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak sedikit peserta didik di sekolah tersebut yang menganggap bahwa IPA (Fisika) itu sulit dan membosankan. Oleh karena itu guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk memahami karakteristik peserta didik dan dapat melakukan pendekatan dalam belajar secara efektif. Dengan demikian, peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam menemukan, membuktikan, merealisasikan dan mengaplikasikan konsep-konsep Fisika dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2013 menuntut agar pada pembelajaran IPA di sekolah guru perlu memperhatikan peserta didik sehingga mereka dapat meningkatkan

keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Peserta didik juga dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi. Peserta didik dapat meningkatkan kesadaran untuk berperan dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam dan melalui itu juga peserta didik dapat meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan dan dapat meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran IPA sebagai dasar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan kemampuan dasar berupa mental fisik dan sosial untuk menemukan fakta dan konsep ataupun pengembangan sikap dan nilai melalui proses pembelajaran yang telah mengaktifkan peserta didik sehingga mampu menumbuhkan sejumlah keterampilan tertentu pada diri peserta didik.

Keterampilan proses adalah keterampilan peserta didik yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk mengamati, menggolongkan, meramalkan, menerapkan,

merencanakan dan mengomunikasikannya. Pada dasarnya keterampilan fisik dan mental serta pengembangan keterampilan proses telah dimiliki pula oleh peserta didik meskipun dalam wujud potensi atau kemampuan yang masih rendah dan perlu dituntut untuk diwujudkan kemampuan tersebut.

Pesawat sederhana merupakan salah satu materi pokok pada pelajaran IPA Terpadu yang penerapannya dapat dilihat dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Kompetensi Dasar (KD) yakni mendeskripsikan kegunaan pesawat sederhana dalam kehidupan sehari-hari dan hubungannya dengan kerja otot pada struktur rangka manusia serta melakukan penyelidikan tentang keuntungan mekanik pada pesawat sederhana.

Mata pelajaran ini diajarkan pada kelas VIII semester ganjil tingkat SMP berdasarkan Kurikulum 2013. Pada materi pokok ini akan dicoba menerapkan pendekatan keterampilan proses karena pada materi ini peserta didik akan melakukan percobaan. Dalam melakukan percobaan peserta didik dituntut untuk melakukan pengamatan, merumuskan (masalah, tujuan, hipotesis), mengidentifikasi variabel, menganalisis data dan membuat kesimpulan yang merupakan ciri khas dari keterampilan proses.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Katolik Santa Familia Sikumana Kupang Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Hasil Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Katolik Santa Familia Sikumana Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?”. Secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses materi pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik kelas VIII B SMP Katolik Santa Familia Sikumana Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses materi pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik kelas VIII B SMP Katolik Santa Familia Sikumana Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana Ketuntasan Tes Hasil Belajar (THB) peserta didik kelas VIII B SMP Katolik Santa Familia Sikumana Kupang dalam pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses materi pokok Pesawat Sederhana Tahun Ajaran 2015/2016?
4. Bagaimana Respon Peserta didik kelas VIII B SMP Katolik Santa Familia Sikumana Kupang terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan

Pendekatan Keterampilan Proses materi pokok Pesawat Sederhana Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah "Mendeskripsikan Hasil Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Katolik Santa Familia Sikumana Kupang Tahun Ajaran 2015/2016". Secara spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses materi pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik kelas VIII B SMP Katolik Santa Familia Sikumana Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Mendeskripsikan Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses materi pokok Pesawat Sederhana pada Peserta Didik kelas VIII B SMP Katolik Santa Familia Sikumana Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Mendeskripsikan Ketuntasan Tes Hasil Belajar (THB) Peserta Didik kelas VIII B SMP Katolik Santa Familia Sikumana Kupang dalam pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses materi pokok Pesawat Sederhan Tahun Ajaran 2015/2016.

4. Mendeskripsikan Respon Peserta Didik Kelas VIII B SMP Katolik Santa Famili Kupang terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses materi Pesawat Sederhana Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru fisika untuk memilih pendekatan/model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik.
 - b. Meningkatkan kualitas mengajar guru mata pelajaran fisika pada materi pokok pesawat sederhana dengan penerapan pendekatan keterampilan proses yang lebih menekankan pada aktifitas dan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi Peneliti

- a. Mendapat pengalaman dalam menerapkan pendekatan keterampilan proses sehingga dapat diterapkan ketika sudah menjadi guru nanti khususnya pada mata pelajaran fisika.
- b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

5. Bagi LPTK UNWIRA

Sebagai wahana untuk menjalankan tugas bagi LPTK UNWIRA dalam mengemban Tri Dharma Pendidikan Tinggi yakni melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, secara khusus bagi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Pesawat Sederhana.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas VIII B Semester Ganjil SMP Katolik Santa Familia Sikumana Kupang tahun ajaran 2015/2016.
3. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses.

F. Asumsi penelitian

Peneliti memiliki beberapa asumsi selama berlangsungnya kegiatan penelitian ini. Asumsi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun sehingga hasil yang diperoleh peserta didik benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
2. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.
3. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Batasan Istilah

Menjaga agar tidak terjadi kesalahan penafsiran sehubungan dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.

3. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum didalamnya mewadahi menginspirasi, menguatkan dan melatari metode atau model pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.
4. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk suatu kreativitas.
5. Proses merupakan konsep besar yang dapat diuraikan menjadi komponen-komponen yang harus dikuasai seseorang bila akan melakukan penelitian.
6. Keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi.
7. Pendekatan keterampilan proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah.
8. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian yang diperoleh seorang peserta didik setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu.
9. Pesawat Sederhana adalah alat-alat yang mempermudah manusia untuk melakukan kerja atau usaha.